



Original Article

Hubungan Beberapa Faktor Demografi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Diagnosis Kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang

Linawati Neny Yunitasari

Instalasi Rawat Inap A RSUP Dr. Kariadi Semarang

Abstrak

Latar belakang : Kanker pada umumnya dihubungkan dengan penderitaan yang berat, menyedihkan, dan mematikan serta dampak yang sangat luas terhadap penderita maupun keluarganya sehingga dapat menimbulkan kecemasan setelah diagnosis kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor usia, pengetahuan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasca diagnosis kanker.

Metode : Desain penelitian *cross sectional* pada pasien pasca diagnosis kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang bulan Desember 2008. Kriteria inklusi adalah keganasan berdasarkan hasil patologi anatomi dan mendapat terapi radiasi/kemoterapi 1 kali. Kriteria eksklusi pasien dengan kondisi kritis, mempunyai gangguan jiwa, dan tidak melanjutkan pengobatan. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Tingkat kecemasan diukur dengan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* dalam bentuk *Anxiety Analog Scale (AAS)*. Analisis data dengan distribusi frekuensi dan uji bivariat menggunakan uji korelasi *non parametric Spearman*.

Hasil : Didapatkan 34 subyek terdiri dari laki laki 47,1% dan perempuan 52,9%, sebagian besar berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar pasien mempunyai pengetahuan dan tingkat sosial ekonomi rendah, serta tingkat pendidikan menengah. Pengetahuan ($p<0,001$), status sosial ekonomi ($P=0,008$), dan tingkat pendidikan ($p=0,024$) berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien. Sedangkan faktor usia dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Simpulan : Pengetahuan, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien.

Kata kunci: Kecemasan, kanker, faktor demografi, RSUP Dr. Kariadi

The Association of Demography Factor and Patient's Anxiety after Cancer Diagnosed in Dr. Kariadi Hospital

Abstract

Background : Cancer is associated with devastating and distressing condition due to its deadly impact. This leads to anxiety in patients after cancer diagnosis is confirmed. The study was aimed to analyze the association of age, knowledge, socio economy, education and sex to the level of anxiety in newly diagnosed cancer patient.

Methods : The research use a cross-sectional approach which was conducted in 34 newly diagnosed cancer patient at Dr. Kariadi Hospital Semarang during December 2008. The inclusion criteria were cancer patients diagnosed from Pathology laboratory and receiving a cycle of treatment. The exclusion criteria were critically ill patients, had psychology disorder and did not continue the medical treatment. The data was collected by questionnaire. Anxiety level was measure using *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* in *Anxiety Analog Scale (AAS)*. The analysis of the data by using frequency distribution and nonparametric correlation spearman.

Results : The subjects consisted of 34, male 47.1% and female 52.9%. Most of them over 50 years old, had low education, low socio economy and low education. Knowledge ($p<0.001$), socio economy ($p=0.008$), education ($p=0.024$) had significant association with patient anxiety level. As age ($p=0.250$) and sex ($p=0.639$) had no association.

Conclusion : Knowledge, socio economy and education were associated with anxiety level of patients after cancer diagnosed.

Keywords : Anxiety, cancer, demography factors, Dr. Kariadi hospital

PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks yang perlu ditanggulangi secara menyeluruh, terpadu, efisien, ekonomis dan manusiawi.¹ Insiden kanker saat ini semakin meningkat. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan proporsi penyebab kematian karena kanker meningkat dari 1,3 % pada tahun 1976 menjadi 5% pada tahun 1995. Mortalitas dan morbiditas kanker cenderung meningkat sehingga merupakan masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat.² Di Indonesia mortalitas karena kanker menduduki urutan ke-6. Kejadian kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang meningkat, yaitu pada tahun 2003 berjumlah 2761 sedangkan tahun 2005 berjumlah 3148. Di negara maju, kematian karena kanker menduduki urutan terbanyak kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Saat ini diperkirakan 1/3 jumlah kanker dapat disembuhkan, 1/3 dapat dipaliasi dengan diperbaiki kualitas hidupnya, diringankan penderitaannya dan diperpanjang usianya, dan 1/3 lagi tidak dapat dikendalikan perjalanan penyakitnya, sehingga kurang lebih 2/3 dari jumlah penderita kanker akhirnya meninggal karena penyakit kanker itu sendiri.² Pengertian masyarakat akan kanker umumnya masih kurang. Sebagian besar penderita datang ke dokter dalam stadium lanjut. Masyarakat umumnya merasa ngeri akan kanker karena penderitaan yang berat, menyedihkan, dan mematikan serta dampak yang sangat luas terhadap penderita maupun keluarganya sehingga dapat menimbulkan kecemasan setelah diagnosis kanker.¹

Kecemasan yang dihadapi penderita kanker dan keluarga umumnya disebabkan karena kurangnya pengertian terhadap kanker atau karena salah persepsi akan penyakit kanker. Untuk mengatasi kecemasan itu, penderita dan / keluarganya perlu diberi bimbingan mental dan penyuluhan tentang penyakit kanker, dan apabila perlu dengan bantuan psikolog, ahli agama, atau tokoh masyarakat.¹ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pasca diagnosa kanker sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan pasien pasca diagnosis kanker.

METODE

Desain penelitian *cross-sectional* yang dilakukan di RSUP Dr.Kariadi Semarang pada bulan Desember 2008. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 34. Kriteria inklusi pasien dewasa dengan hasil laboratorium patologi anatomi menunjukkan keganasan dan baru mendapat satu kali pengobatan radiasi atau kemoterapi. Kriteria eksklusi pasien dengan kondisi kritis, mempunyai gangguan jiwa dan yang tidak melanjutkan pengobatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for*

Anxiety (HRS-A) dalam bentuk *Anxiety Analog Scale* (AAS). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase, dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi non parametrik *Spearman*.

HASIL

Didapatkan 34 sampel terdiri dari laki laki sebanyak 16 (47,1%) dan perempuan sebanyak 18 (52,9 %) dengan rata rata umur > 50 tahun (32,4%).

Sebagian besar responden berusia >50 tahun jumlah paling banyak responden dengan pengetahuan rendah dan pendidikan SMP-SMA dengan status sosial ekonomi terbanyak pada kelompok penghasilan Rp 500.000 - Rp 999.000 perbulan. Kecemasan ringan yang terbanyak dialami oleh responden berjumlah 15 orang (44,1%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan, sosial ekonomi dan pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecemasan.

TABEL 1
Karakteristik responden

Variabel	n (%)
Umur (tahun)	
22 – 30 th	5 (14,7)
31 – 40 th	9 (26,5)
41 – 50 th	9 (26,5)
>50 th	11 (32,4)
Pengetahuan	
Rendah = 6 – 9	15 (44,1)
Sedang = 10 – 13	13 (38,2)
Tinggi = 14 – 17	6 (17,6)
Penghasilan	
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	16 (47,1)
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.499.999	4 (11,8)
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	3 (8,8)
>Rp. 2.000.000	11 (32,4)
Pendidikan	
Rendah = Buta huruf – SD	13 (38,2)
Sedang = SMP – SMA	14 (41,2)
Tinggi = Akademi – Perguruan Tinggi	7 (20,6)
Tingkat kecemasan	
Rendah = 12 – 25	15 (44,1)
Sedang = 26 – 39	9 (26,5)
Berat = 40 – 53	9 (26,5)
Panik = >53	1 (2,9)

TABEL 2
Hubungan beberapa faktor demografi dengan tingkat kecemasan

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>
Usia	-0,203	0,250
Jenis kelamin	-0,083	0,639
Pendidikan	0,387	0,024*
Sosial ekonomi	0,448	0,008*
Pengetahuan	0,569	<0,001*

Uji Spearman * $p < 0,05$

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasca didiagnosis kanker. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasca diagnosis kanker nilai $r = -0,083$. Hasil ini berbeda dengan kepustakaan yang mengatakan bahwa umumnya wanita lebih mudah mengalami kecemasan atau stres.³⁻⁴ Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase kecemasan pada jenis kelamin laki-laki maupun wanita hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena responden laki-laki dan wanita dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sama.

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca diagnosis kanker ($p < 0,05$). Nilai $r = 0,569$ menunjukkan bahwa korelasi yang ada yaitu korelasi positif yang sedang yaitu dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemungkinan mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini berbeda dengan kepustakaan yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah pada seseorang berhubungan dengan kecemasan atau stres yang dialami, dimana semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan atau stres yang dialami terhadap suatu permasalahan.³ Pengetahuan yang cukup menjadikan seseorang semakin mengetahui tentang prognosis dari penyakit kanker, kondisi inilah yang memicu terjadinya kecemasan.

Sosial ekonomi berpengaruh terhadap kecemasan pasca diagnosis kanker. Nilai $r = 0,448$ menunjukkan bahwa korelasi yang ada yaitu korelasi positif yang sedang yaitu dimana semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin tinggi pula kemungkinan mengalami kecemasan. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah status sosial ekonomi seseorang semakin mudah mengalami stres/cemas dibandingkan mereka yang berstatus sosial ekonomi tinggi.³⁻⁴ Adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan dalam penelitian ini

disebabkan karena sebagian besar responden tidak menggunakan asuransi kesehatan (ASKES/ASKIN) sehingga pasien banyak memikirkan biaya perawatan.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasca diagnosis kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Nilai $r = -0,387$ menunjukkan bahwa korelasi yang ada yaitu korelasi negatif yang cukup tinggi yaitu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rendah pula kemungkinan mengalami kecemasan. Hal ini sama dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mengalami stres/cemas dibandingkan mereka yang tingkat pendidikannya tinggi.³ Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker, dimana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker.⁵ Pendidikan adalah proses secara sengaja yang dilakukan oleh individu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi pada bidang tertentu baik yang dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan menjadikan individu memahami fenomena dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pada umumnya akan semakin baik dalam memahami kejadian-kejadian yang ada termasuk dalam memahami penyakit kanker. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan semakin baik pula tingkat pengetahuan terhadap suatu obyek/kejadian yang sedang dialami.⁴

SIMPULAN

Pengetahuan, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pasca didiagnosis kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang, sedangkan faktor usia dan jenis kelamin tidak berhubungan. Disarankan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perlu memperhatikan faktor pengetahuan pasien status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan untuk membantu pasien mengatasi kecemasannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukardja I, *Onkologi Klinik*, Surabaya : Airlangga University Press, 2000: 36.
2. Gayatri D, Besral, Nurachimah E, Peluang Ketahanan Hidup 5 tahun Pasien Kanker Serviks di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dan RSK Dharmais, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2003: 84-8
3. Kalpan HI, Sadock BJ, *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Edisi 7, Alih Bahasa Lydia I Mandra, Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1998.
4. Stuart G, Sundeen S, *Keperawatan Jiwa*, Edisi 3, Terjemahan oleh Achir Yani S Hamid, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1998: 136.
5. Sally L, *Psychiatric Mentent At - A glance*, Lippincott, 1997.